

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Current Ratio*

Gambaran mengenai berapakah jauhnya *current asset* yang diperoleh guna membentengi *liabilities* lancar perusahaan disebut dengan *current ratio*. Perusahaan bisa mempunyai keahlian tinggi guna melunasi utangnya apabila harta dengan utang besar perbandingannya (Wangdra, 2019). Penilaian dalam format desimal yang menandakan jumlah harta yang dibutuhkan guna melunasi setiap rupiah utangnya perusahaan tertentu hingga didapat berapakah jauhnya kemampuan perusahaan melakukan pelunasan *liabilities* lancarnya (Wangdra, 2019). Ratio ini dapat berwujud perkalian maupun *percentage*. Apabila *current ratio* mempunyai perbandingan 1÷1 ataupun persentasenya 100% maka berarti asset dapat dijadikan benteng utang perusahaan. Begitu pula sebaliknya, harta lebih tinggi dibandingkan utang jikalau tingkatan *current ratio* mempunyai perbandingan >1 ataupun >100%.

Tolak ukur neraca kinerja perusahaan yakni ditentukan dengan *current ratio*. *Current ratio* menandakan kesanggupan perusahaan membentengi utangnya dalam waktu 12 bulan mendatang. Menurut Chaya & Prima (2019), indikator harta saat ini dipisah oleh utang, dimana informasi mengenai keadaan kas perusahaan bisa dikonversikan ke dana kas pada setahun. Kurang dari setahun

berdasarkan perhitungan tanggal yang diberi. Kesimpulannya yakni neraca membandingkan kelebihan kelancaran harta dengan utangnya, dimana wajib dilunasi secepatnya < setahun. Jikalau perusahaan dalam kondisi sulit pendanaan ia melunasi utang dengan pelan, dan sebagainya. Apabila liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan lebih unggul dibandingkan harta, *rate* dewasa ini menurun pertanda terjadi kesulitan. Karena indeks likuiditas jangka pendek adalah indikator terbaik tentang bagaimana pinjaman dibentengi oleh harta dimana seharusnya bisa menjadikan likuiditas relatif cepat.

Rasio guna melakukan pengukuran kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang dengan hartanya yang akan *deadline* saat penagihan disebut dengan *current ratio*. Pada implementasinya standar yang digunakan pada *current ratio* yakni senilai 200% ataupun 2:1 dimana diasumsikan sebagai pengukuran yang cukup bagus bagi perusahaan. Ini berarti tiap Rp1 utangnya ada Rp2 aset yang menjaminkannya ataupun 2:1.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

2.1.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio bisa mengukur total utang dibanding dengan total modal. Pendapat dikemukakan Wangdra (2019) *debt to equity ratio* yakni suatu angka banding utang menggunakan modal perusahaan pada kegiatan pendanaan juga menunjukkan total modal perusahaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan berapakah jauhnya *liabilities* terhadap *ekstern* dapat dilunasi menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Wangdra (2019) guna keadaan aman dari

eksternal maka ekuitas yang dipunya wajib lebih dari total utang ataupun minimalnya sama dengan total utang maka lebih baik, jikalau rasio menurun. Kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan guna melunasi utangnya baik yang bersumber dari *owner* maupun *non owner* (Wangdra, 2019).

Debt to equity ratio adalah bagian dari rasio relatif antara modal dan kewajiban yang digunakan guna mendanai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* ini juga disebut rasio *leverage*, yang merupakan tingkat bunga yang digunakan untuk mengukur *structur quality investment* perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah bagian dari rasio yang berguna mengukur keadaan pendanaan suatu perusahaan. Tingkatan ini pula merupakan penukaran kemampuan perusahaan guna membayar kewajibannya. *Debt to equity ratio* merupakan bagian rasio yang penting guna mempertimbangan kondisi pendanaan perusahaan tertentu.

Tingkat dana mampu mengindikasikan dana yang dipersiapkan pihak pemegang modal pada peminjaman bisa dilakukan pengukuran dengan *Debt to equity ratio*. makin tinggi tingkatan *Debt to equity ratio* maka bisa berakibat oleh makin kecilnya modal yang dipersiapkan dari *stakeholders* juga sebaliknya (Kemalasari & Ningsih, 2019). *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari *leverage ratio* yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to equity ratio menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi total utangnya yang diperlihatkan pada ekuitas pemilik yang dipakai melunasi utangnya. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan relasi tingkatan *leverages* dengan ekuitas pemilik (Kemalasari & Ningsih, 2019). *Debt*

to equity ratio menggambarkan berapa besarnya utang perusahaan yang dijamin oleh ekuitas. Makin tinggi *Debt to equity ratio* pertanda modal perusahaan banyak bersumber dari utang. Makin tinggi rasio maka akan lebih bagus bagi perusahaan. Standar perusahaan senilai 80%. *Debt to equity ratio* digambarkan dengan rumus dibawah:

$$\text{Rasio Utang dengan Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Debt to Equity Ratio}$$

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Didasarkan pengamatan oleh (Rahmiyatun et al., 2019), “sebuah analisis berguna mengetahui seberapa jauh perusahaan mengimplementasikan pertauran pelaksanaan pendanaan dengan benar disebut dengan kinerja keuangan perusahaan”. Gambaran mengenai keadaan pendanaan perusahaan setelah penganalisaan terhadap pendanaan memakai peralatan analisis hingga bisa didapatkan hasil mengenai baik tidaknya kondisi pendanaan perusahaan sebagai cerminan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang ditetapkan. Salah satu metode yang bisa dilaksanakan oleh manajer perusahaan yakni melunasi utang terhadap pemberi utang merupakan bagian dari penilaian terhadap kinerja perusahaan.

2.1.3.1 Return on Equity

Pengukuran laba usaha sesudah pajak dibandingkan dengan ekuitas yakni pengertian dari *Return on equity*. Menggambarkan keefisienan dalam mengelola ekuitasnya. Makin tinggi maka makin bagus bagi perusahaan. Ini berarti makin kuat posisi pemilik perusahaan, begitupun kebalikannya. Standar indutsri yakni

senilai 40% (Dewi, 2017). *Return on equity* menggambarkan kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan dengan mengelola ekuitasnya, hingga besarnya *Return on equity* menandakan indikator tingkatan keefisienan perusahaan dalam pengelolaan modal guna mendapatkan laba. *Return on equity* berguna dalam pengukuran keefektifan mengelola laba dengan pengelolaan modalnya. *Return on equity* yakni tingkatan pengembalian atas modal pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik saham yakni total harta bersih perusahaan, *Return on equity* dirumuskan berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Return on Equity}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengamatan oleh (Maiyaliza & Budianto, 2022) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. Hasilnya menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Pengamatan dikemukakan (Tobing, 2017) berjudul Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratios* pada Organisasi *Value* dengan *Pricing Stocks* Sebagai Variabel Moderasi pada Industri *Property* dan *Reals Estatic* yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Outputnya dari pengamatan menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikansi pada *value industry*, *debt equity ratios* berpengaruh signifikan pada *value industry*, *return on equity* juga *debt equity*

ratios bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *value industry, stocks price* tidak berpengaruh.

Pengamatan dikemukakan (Carolina & L. Tobing, 2019) berjudul Pengaruh *Profitabilities, Liquidity, Solvability* juga *Sizes* pada Ketepatan Waktu Pelaporan *Financial Reports* di industri *Manufacture* di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengamatan menjelaskan *profitability, liquidity, solvability also sizes* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan *financial reports*.

Pengamatan dikemukakan (Nazir & Budiharjo, 2019) berjudul Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratios* juga NPM pada Fluktuasi Keuntungan pada Organisasi Jasa Perhotelan. Hasilnya pengamatan menjelaskan *current ratio, debt equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada fluktuasi keuntungan, NPM mempunyai kepengaruhannya signifikan pada fluktuasi keuntungan.

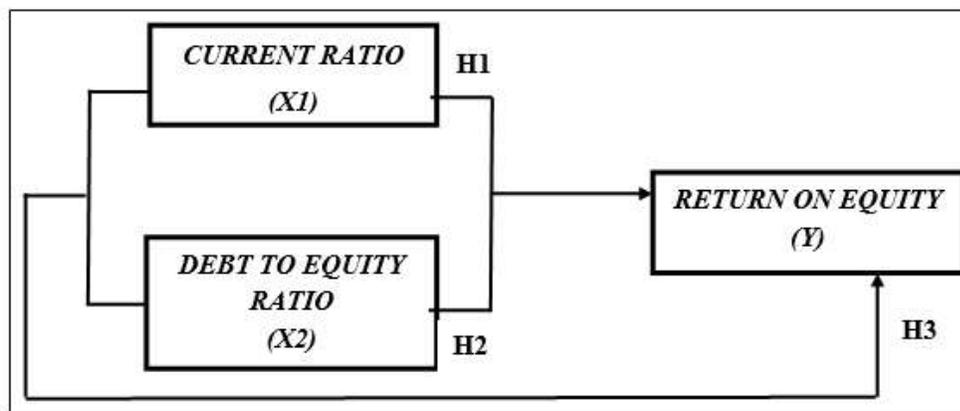
Pengamatan dikemukakan (Astutik, 2017) berjudul Pengaruh *Activity Financial Ratio* pada *Industry Value*. Hasilnya pengamatan menjelaskan *return assets* mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada PBV, sedangkan *current ratio, SG* serta TATO mempunyai dampak pengaruh negatif tidak signifikan, disisi lain *debt equity ratios* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada PBV.

Penelitian dikemukakan (Amir & Sudiyatno, 2017) berjudul Pengaruh *Financial Reports* untuk Memprediksi *Probabilities* Kebangkrutan pada Perusahaan *Manufacture* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya pengamatan menjelaskan *current ratio, totals assets turnovers ratio*, tidak bisa menjelaskan terjadinya *probabilities* kebangkrutan pada industri *manufacture*

yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *debt ratios*, *return on assets* dan *return on equity* bisa menjelaskan juga memprediksi terjadinya *probabilities* kebangkrutan pada *manufacture* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia .

2.3 Kerangka Pemikiran

Didasarkan deskripsi pada paparan bab sebelumnya, pengamatan ini berfokus pada tiga instrument variabel, dimana bisa dilihat pada gambaran dibawah:



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

Didasarkan paparan kerangka berpikir tersebut, bisa dijelaskan bahwa guna melakukan penilaian prestasi kerja keuangan berupa *return on equity* di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia bisa menggunakan sebuah alat pengukuran yakni metode analisis *financial ratio* yaitu *current ratio* perbandingannya antara harta banding utang juga *debt to equity ratio* dengan membandingkan pada total utang serta jumlah aset milik perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dugaan awal bersifat tidak tetap dengan didasarkan pada rumusan masalah pengamatan, didapat dugaan awal yakni dijabarkan dibawah:

1. H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*
2. H2 : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada *Return on Equity (ROE)*
3. H3 : *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada *Return on Equity (ROE)*